

**COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGELOLAAN
PARIWISATA DESA KARANGREJO SEBAGAI BENTUK
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh :

Bagas Pramudya Ardhana

NIM : 19107020055

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PRODI STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-893/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGELOLAAN
PARIWISATA DESA KARANGREJO SEBAGAI BENTUK
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAGAS PRAMUDYA ARDHANA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020055
Telah diujikan pada : Senin, 17 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., MA
SIGNED

Valid ID: 64e3fa0c887e



Penguji I
Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e1de2d688a5



Penguji II
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64ca2f7aadf3e



Yogyakarta, 17 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e744b1238b

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Bagas Pramudya Ardhana
NIM : 19107020055
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jalan Sunan Ampel 7, RT 04, RW 01, Jurangombo Selatan, Kec. Magelang Selatan, Kota Magelang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Yang Menyat

Bagas Pramudya Ardhana

NIM: 19107020055



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

AssalamualaikumWr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama :Bagas Pramudya Ardhana

NIM :19107020055

Prodi :Sosiologi

Judul : Strategi Kepengelolaan Pariwisata di DesaKarangrejo,
Kec. Borobudur, Kab. Magelang, Jawa Tengah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

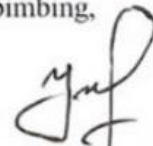
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

WassalmualaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Pembimbing,



Dr..Muryanti, S.Sos., M.A

NIP: 19800829 200901 2 005

MOTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya ersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah :5-6)¹



¹ *Al Qur'an Al Kariim* (Bandung: Madina Raihani Makmur, n.d.).

HALAMAN PERSEMBAHAN

***HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN
KEPADA ORANG YANG SELALU ADA DI HIDUP SAYA YAKNI BAPAK
DAN IBU YANG TELAH MENGISI HIDUP SAYA DENGAN KASIH
SAYANG***

***TERIMA KASIH ATAS SEGALA CINTA DAN DOA YANG SECARA TULUS
BAPAK DAN IBU PANJATKAN UNTUK SAYA SELAMA INI.***

DAN

Almamater Tercinta

Prodi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat, taufik fan hidayah-Nya sehingga kepenulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang syafaatnya kita nanti-nantikan di akhirat kelak.

Kepenulisan skripsi yang berjudul “*Community Based Tourism* dalam Pengelolaan Pariwisata Desa Karangrejo sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat” ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya pihak yang membantu, membimbing, dan memotivasi saya selaku penulis, oleh sebab itu dengan kerendahan hati saya menghaturkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
2. Ketua Program Studi Sosiologi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. yang sekaligus berperan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas waktu dan tenaga yang diberikan untuk membimbing dan memotivasi saya dalam proses kepenulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Saya pribadi juga meminta maaf sebesar-besarnya apabila terdapat salah kata, salah tingkah, dan salah sikap yang membuat tidak nyaman selama proses maupun luar bimbingan. Semoga Bu Muryanti selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan di setiap langkahnya. Aamiin.

3. Ibu Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya selama menjadi mahasiswa sekaligus sebagai Penguji hasil penelitian saya.
4. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Penguji dalam Sidang Munaqosyah skripsi saya.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Nurul selaku perangkat desa yang berperan sebagai salah satu informan dan pembimbing saya dalam proses pencarian data di lapangan.
7. Teruntuk Bapak dan Ibuk saya, Bapak Ediy Riyanto dan Ibu Siti Nurdjayanti B, terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang dan doa-doa yang telah diberikan kepada saya selama ini, sehingga saya dapat menjalankan studi S-1 dengan lancar. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan-Nya di setiap jalan yang ditempuh. Aamiin.
8. Mbak Dian Amalia K selaku kakak kandung saya dan suaminya, Mas M. Nurul Huda yang selalu memberikan support dan dukungan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi ini dengan Bahagia.
9. Teman-teman nugas di Magelang Pandu Akbar Mustaqim, Annisa Diah Kusumastuti, dan Yudho Adi Wiryawan yang telah berbesar hati saling menerima segala keluh kesah dan memberikan motivasi ketika pengerjaan skripsi di Kofibru. Terimakasih juga untuk pegawai Kofibru yang selalu

ramah terhadap customer termasuk kami sehingga dapat mengerjakan kepenulisan ini dengan nyaman. Semoga kita semua diberikan kelancaran dan kesuksesan dalam meniti kehidupan kedepannya.

10. Untuk teman-teman kajian “Sahabat Nabi” Alfian Rizky Ardhanta, Atika Kiki Maharani, dan Hadina Pramesti Diba S yang setia menjadi “tempat pulang” semenjak lulus SMA hingga selesai menjalani masa perkuliahan. Semoga ukhuwah kita tetap terjaga selamanya dan selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT pada setiap jalan yang kalian tempuh.
11. Untuk teman-teman seperjuangan dan nugas di Jogja, Bisma Zulkhanafi, Puput Lestari, Yuna Afida, Vinda Rismaputri, Yusnida Azzahra dan Luveni Biyul Rahma yang saling memberikan semangat dan menerima semua “sambatan” selama hidup di dunia perkuliahan. Semoga semua cita-cita dan harapan baik yang pernah diutarakan maupun yang ada di dalam hati masing-masing dapat dimambrurkan oleh Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Bagas Pramudya Ardhana

ABSTRAK

Desa Karangrejo merupakan salah satu desa satelit untuk kawasan wisata Candi Borobudur. Status Desa Karangrejo sebagai desa satelit tidak membuat desa tersebut hanya menggantungkan sektor wisata pada daerah induk karena desa ini memiliki modal potensi. Potensi di Desa Karangrejo berupa potensi sumber daya alam dan dan potensi sumber daya kultural. Berkembangnya sektor pariwisata di Desa Karangrejo mengakibatkan masyarakat lokal beradaptasi dan mengangkat potensi-potensi lokal tersebut untuk menjadi produk pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Langkah-langkah strategis yang diambil masyarakat Karangrejo sebagai pengelola Desa Wisata Karangrejo dalam menjalankan dan mengembangkan sektor pariwisata di Desa Karangrejo.

Riset ini menggunakan teori pemberdayaan melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk mengelaborasi pengimplementasian konsep CBT (*Community Based Tourism*) pada strategi pengelolaan pariwisata di desa ini. Jenis riset ini ialah penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode wawancara mendalam kepada informan untuk mendapatkan sumber data primer, metode observasi untuk mendapatkan data berupa hasil pengamatan terhadap kondisi riil pada pariwisata Desa Karangrejo dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan tiga tahap analisis data yakni kodifikasi data penyajian data dan pengambilan kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara umum terdapat tiga strategi dalam pengelolaan pariwisata di Desa Karangrejo, (1) masyarakat berperan sebagai aktor penggerak dalam sektor pariwisata di Desa Karangrejo, (2) masyarakat memastikan kesiapan dan ketersediaan sektor pariwisata di Desa Karangrejo berdasarkan potensi desa, dan (3) Masing-masing aktor saling berkolaborasi terintegrasi untuk mengelola sektor pariwisata. Dalam proses ini terdapat tiga tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi-strategi dan proses tersebut menunjukkan pengimplementasian konsep CBT pada pariwisata Desa Karangrejo sudah berjalan dengan baik. Masyarakat lokal sebagai stakeholder dari sektor ini berhasil mengembangkan potensi dan aset desa sebagai sebuah produk pariwisata. Kesuksesan sektor ini berdampak pada kemandirian desa dan kesejahteraan masyarakat lokal akibat dari proses pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah maupun sesama masyarakat lokal sebagai fasilitatornya.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, CBT, Community Based Tourism*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	14
F. Metodologi Penelitian.....	26
G. Sistematika Penulisan	35
BAB II KARANGREJO SEBAGAI DESA SATELIT WILAYAH BOROBUDUR	37
A. Kondisi Geografis yang Mendukung Pariwisata	37
B. Dinamika Masyarakat dalam Desa Wisata.....	40
C. Visi dan Misi Desa Karangrejo	45
D. Sejarah Desa Wisata Karangrejo	47
E. Profil Informan.....	53
BAB III STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA DESA KARANGREJO	57
A. Masyarakat Berperan sebagai Penggerak Sektor Pariwisata	57
1. Masyarakat.....	57

2. Desa Wisata	64
3. Pokdarwis	70
4. BUMDes	75
5. Pemerintah	80
B. Masyarakat menyiapkan ketersediaan wisata dan fasilitas penunjangnya.	93
1. Memetakan Potensi Sumber Daya Alam Desa Karangrejo.....	93
2. Memetakan Potensi Kearifan Lokal Desa Karangrejo	97
3. Menyiapkan ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan wisata	99
C. Kolaborasi antar Aktor dalam mengelola Sektor Pariwisata	107
1. Tahap persiapan.....	108
2. Tahap Pelaksanaan.....	110
3. Tahap evaluasi.....	112
BAB IV ELABORASI KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA DESA KARANGREJO	115
A. Peran Aktor dalam sudut pandang CBT	115
B. Pengimplementasian CBT dalam proses pengembangan destinasi pariwisata	121
C. Pengimplementasian CBT dalam Pengelolaan destinasi.....	129
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Desa Karangrejo Tahun 2022.....	40
Tabel 2. Data Penduduk Karangrejo berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	40
Tabel 3. Daftar Kesenian Setiap Dusun di Desa Karangrejo.....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Desa Karangrejo.....	38
Gambar 2. Potret Matahari Terbit dan Candi Borobudur dari Objek Wisata Punthuk Setumbu	49
Gambar 3. Potret Matahari Terbit dari Objek Wisata Bukit Barede	50
Gambar 4. Pendhapa dan pemandangan dari Taman Buah Karangrejo	50
Gambar 5. Potret depan Gereja Ayam dan Coffeeshop Bukit Rhema.....	52
Gambar 6. Pamflet Paket wisata “ Live in Karangrejo”	65
Gambar 7. Pamflet Paket wisata “Story of Karangrejo”	66
Gambar 8. Pamflet Paket wisata “ Live in Karangrejo”	67
Gambar 9. Foto Kebun Buah Karangrejo	76
Gambar 10. Foto Restoran Balkondes Karangrejo.....	86
Gambar 11. Foto Penginapan Balkondes Karangrejo	87
Gambar 12. Pricelist Kamar Balkondes Karangrejo	88
Gambar 13. Foto Homestay Program Sarhunta.....	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Pola Community Based Tourism (CBT).....	20
Bagan 2. Pola Pengembangan Community Based Tourism	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Pengumpulan Data.....	139
Lampiran II: Dokumentasi	144
Lampiran III. Curriculum Vitae.....	147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Karangrejo merupakan salah satu desa satelit Desa Borobudur karena letaknya yang berada di kawasan wisata Candi Borobudur sebagai desa induknya (fokus utama Pembangunan oleh pemerintah). Status Desa Karangrejo sebagai desa satelit tidak membuat desa tersebut hanya menggantungkan sektor wisata pada daerah induk karena desa ini memiliki modal potensi. Potensi di Desa Karangrejo berupa potensi geografis, potensi sumber daya alam dan dan potensi sumber daya manusia. Secara geografis sebagian Desa Karangrejo merupakan daerah lereng Pegunungan Menoreh dan sebagian lagi merupakan dataran rendah yang mayoritas digunakan sebagai lahan pertanian.² Topografi wilayah Karangrejo yang berada di kawasan Pegunungan menciptakan potensi wisata karena keindahan panorama alamnya. Potensi ini berupa lanskap pegunungan menoreh dan area pesawahan yang luas. Salah satu destinasi wisata populer yang berada pada kawasan Desa Wisata Karangrejo ialah Objek Wisata Punthuk Setumbu yang memiliki klaim “nirwana sunrise” yaitu salah satu pemandangan matahari terbit terbaik di dunia. Film “Ada Apa dengan Cinta 2” (2016) yang berhasil memperoleh 3,6 Juta penonton menjadikan Punthuk Setumbu dan Bukit Rhema sebagai salah

² Hasil Observasi pada 22 Maret 2022

satu setting filmnya turut memicu viralnya destinasi wisata di Desa Karangrejo.³

Sisi lain wilayah Karangrejo yang dipenuhi dengan area pesawahan menciptakan sumber daya manusia yang terampil dalam Bertani dan menghasilkan berbagai produk olahan hasil bumi yang unik. Seperti halnya hasil bumi singkong yang diolah menjadi makanan khas Karangrejo *jetkolet*. Selain singkong, hasil bumi yang menjadi sumber daya alam Desa Karangrejo berupa produk-produk pertanian lain seperti padi, tembakau, kelengkeng dsb.⁴ Potensi SDM lain dapat dilihat dari aktifnya masyarakat dalam berinovasi untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Karangrejo. Inovasi-inovasi tersebut dapat berbentuk penciptaan “wisata buatan” atau kegiatan-kegiatan rekreasi. Kegiatan rekreasi yang diciptakan menyesuaikan tren masyarakat yang sedang berkembang, seperti adanya tour keliling desa menggunakan mobil VW yang antik.

Potensi-potensi tersebut sudah ada semenjak sebelum ditetapkan Desa Karangrejo sebagai desa wisata akan tetapi pengembangannya belum maksimal. Pada mulanya potensi destinasi wisata yang sudah ada hanya dikelola secara swadaya oleh masyarakat lokal tanpa adanya Lembaga yang menaungi. Desa Karangrejo terus berbenah diri dan mengembangkan potensi-potensi wisatanya semenjak ditetapkan sebagai desa wisata pada Tahun 2016.⁵

³ Afia Fauziah, Bayu Sutikno, and Tri Kuntoro Priyambodo, “Dampak Film AADC 2 Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Gereja Ayam,” *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 15, no. 1 (2016), <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36484/14865>.

⁴ Hasil wawancara dengan Nuryazid pada 26 September 2022

⁵ Hasil wawancara dengan Nuryazid, 26 September 2022.

Saat ini potensi wisata tersebut dikelola secara kolektif antara masyarakat, perangkat desa, *corporate social responsibility* (CSR) dengan Perusahaan Gas Negara (PGN) , Bumi Desa (BUMDES) Cipta Mandiri dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Menurut pengelola, Desa Wisata Karangrejo tergolong desa wisata yang sukses. Hal tersebut dapat dilihat dari selalu ramainya wisatawan yang mengunjungi berbagai destinasi wisata di desa tersebut. Kunjungan Wisatawan lokal di Desa Karangrejo selama tiga tahun berturut-turut mencapai angka lebih dari 80 ribu pengunjung per tahunnya. Terdapat penurunan jumlah wisatawan efek pandemi COVID-19 pada tahun 2020, 2021, dan 2022 secara berturut-turut sejumlah 14.017, 37.194, dan 14.317 wisatawan.⁶ Angka tersebut dinilai oleh warga lokal sebagai angka yang relatif masih stabil mengingat kondisi pandemi yang mengharuskan masyarakat menekan aktivitas dan mobilisasinya.⁷ Stabilitasnya kunjungan wisatawan di Karangrejo dikarenakan terjalinnya sinergi antara elemen-elemen dalam desa, terutama adalah masyarakat lokal Desa Karangrejo.

Pengelola Desa Wisata Karangrejo juga melakukan beberapa kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung jalannya program desa wisata. Salah satu unit yang diajak untuk bekerjasama ialah Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo untuk dijadikan sebagai salah satu pilihan *meeting point*, penjamuan makan, dan penginapan bagi wisatawan desa wisata. Selain kerjasama dengan unit internal Karangrejo, pengelola juga melakukan

⁶ Hasil Dokumentasi Peneliti pada Tanggal 10 Oktober 2022

⁷ Nuryazid, "Wawancara 17 Maret 2023," 2022.

kerjasama dengan unit eksternal seperti pengelola desa wisata lain di sekitar Desa Karangrejo. Hal tersebut guna saling melengkapi kebutuhan dan menambahkan pilihan paket wisata masing-masing desa wisata.

Desa Wisata Karangrejo saat ini menjadi desa wisata yang berhasil mencapai kemandirian wisatanya. Penilaian mengenai kemandirian desa wisata ini telah dilakukan oleh Kemenparekraf dengan mempertimbangkan beberapa aspek yakni kepatuhan administrasi, kelengkapan struktur desa wisata dan memenuhi syarat, paket wisata yang berkualitas, dan kestabilan jumlah wisatawan Desa Wisata.⁸ Hal ini sejalan dengan tujuan program 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) yang sedang dijalankan oleh Kemenparekraf untuk wilayah Borobudur, yakni fokus pariwisata di daerah tersebut tidak hanya di daerah induk (Candi Borobudur) dan bisa merata di desa-desa satelitnya. Program tersebut dimaksudkan untuk menyejahterakan masyarakat di sekitar Candi Borobudur secara menyeluruh dan menyiasati adanya peraturan baru mengenai kenaikan harga tiket menaiki Candi Borobudur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengimplementasian CBT pada strategi pengembangan dan pengelolaan sektor wisata di Desa Karangrejo?

⁸ Hasil wawancara dengan Nuryazid, 26 September 2022.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah strategis yang diambil masyarakat Karangrejo sebagai pengelola Desa Wisata Karangrejo dalam menjalankan dan mengembangkan sektor pariwisata di Desa Karangrejo

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis :

- 1) Penelitian ini diharapkan membuahakan hasil yang dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas jangkauan keilmuan Sosiologi yakni dalam bidang Sosiologi Pariwisata.

b. Manfaat Praktis :

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti berupa tambahan wawasan mengenai latar belakang sosial dan kondisi masyarakat Desa Karangrejo sehingga dapat melatih kemampuan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu yang ada di masyarakat. Ketika peneliti memiliki sikap kritis terhadap isu

sosial yang terdapat pada desa tersebut, peneliti terpacu untuk memberikan alternatif-alternatif solusi terhadap tantangan yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

2) Bagi pengelola desa wisata

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengulas lebih dalam sistem pengelolaan Desa Wisata Karangrejo dan jika terdapat *problem-problem* yang dihadapi dapat dilakukan evaluasi dan pembelajaran Bersama.

3) Bagi Masyarakat Desa Karangrejo

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan-masukan bagi masyarakat dalam kaitannya dengan pengelolaan Desa Wisata sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas SDM Desa Karangrejo.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai desa wisata sangat populer di kalangan peneliti, terlebih oleh para peneliti yang berkecimpung dalam bidang pengembangan masyarakat. Akibatnya kini banyak dijumpai literatur-literatur yang bertemakan desa wisata. Hal tersebut tentu memudahkan peneliti-peneliti baru atau peneliti-peneliti yang baru merambah ke ranah tersebut. Manfaat dari literatur-literatur terdahulu dapat diulas dalam kajian Pustaka. Kajian pustaka atau kajian literatur ialah sebuah cara untuk membantu memberi konteks arti dari penelitian yang sedang diteliti, peneliti bisa secara jelas dan pembaca memahami akan urgensi dari penelitian yang diteliti, baik dari segi subjek dan lingkungan mana saja dari

sisi hubungan penelitian tersebut dengan penelitian lain yang relevan.⁹ Dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa kecenderungan-kecenderungan yang dapat membedakan dan menyamakan antara penelitian satu dengan penelitian lain. Kecenderungan pertama ialah penelitian-penelitian dengan karakteristik atau sifatnya yang memberikan saran untuk pengembangan sebuah desa wisata. Kemudian kecenderungan kedua ialah penelitian-penelitian yang didalamnya membahas mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi kesuksesan sebuah desa wisata. Kecenderungan yang ketiga ialah penelitian-penelitian yang memiliki kecenderungan untuk berfokus pada analisis pemberdayaan masyarakatnya melalui pengembangan desa wisata, serta kecenderungan keempat ialah penelitian yang membahas mengenai pengembangan sektor pariwisata sebagai media pemberdayaan pada masyarakat pada suatu daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Fitrianti yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun melalui Model Pemberdayaan Masyarakat” cenderung menganalisis sistem-sistem pengembangan desa wisata dan mencari tahu apa saja kekurangan yang bisa diperbaiki dengan saran-saran berdasarkan analisis peneliti. Saran yang diberikan kepada desa wisata yang belum berkembang ialah peneliti menyarankan pengelola desa setempat untuk menggerakkan seluruh komponen dalam masyarakat dalam keterlibatan untuk desa wisata secara langsung, pemerintah berkewajiban untuk memaksimalkan potensi desa wisata yang ada dengan memperbaiki segala infrastruktur

⁹ Afifuddin. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia

penunjang desa wisata. Selain itu butuh sinergi antara masing-masing komponen dalam desa wisata, seperti masyarakat, pengelola dan pemerintah untuk menciptakan inovasi sehingga menyokong pengembangan desa wisata.¹⁰

Penelitian dengan kecenderungan serupa berjudul “Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung, Bali” yang merupakan karya Ni Nyoman Ayu Hari Nalayani. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada paragraf sebelumnya ialah penelitian ini menggunakan metode penggolongan kelompok desa-desa wisata berdasarkan tingkat keberhasilannya terlebih dahulu untuk menganalisis kelemahan-kelemahan masing-masing desa sehingga mudah untuk menyusun saran yang tepat untuk masing-masing desa wisata. Desa-desa wisata dikelompokkan kedalam dua golongan yakni golongan desa wisata sudah berkembang dan desa wisata belum berkembang. Untuk kelompok desa wisata yang sudah berkembang, peneliti memberikan saran yang kaitannya dengan peningkatan-peningkatan performa pengelolaan desa wisata. Sedangkan untuk golongan desa wisata yang belum berkembang, peneliti menyarankan untuk adanya eksplorasi inovasi-inovasi yang dapat mengembangkan potensi desa wisata. Selain itu, perlu dibentuk komponen-komponen penyokong desa wisata seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pengelola desa wisata dan pemberdayaan masyarakat yang bisa mengelola desa wisata dengan baik.¹¹

¹⁰ Hanifa Fitrianti, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat,” *Economics Development Analysis Journal* 03, no. 01 (2014): 204–211, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.

¹¹ Ni Nyoman Ayu Hari Nalayani, “Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali,” *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 2, no. 1993 (2016): 189–198.

Penelitian ketiga juga memiliki kecenderungan yang sama dengan penelitian pertama dan kedua. Karya Fajar Giri Pratama dan Ganjar Kurnia yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung)” sama-sama membahas mengenai kelemahan dari suatu desa wisata dan strateginya untuk mengatasi kelemahan tersebut. Bedanya, penelitian ini memfokuskan pada Teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk menganalisis permasalahan dalam suatu desa wisata. Hasil dari analisis tersebut menghasilkan beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata, yakni membuat paket wisata baru dengan tetap mempertahankan dan memanfaatkan potensi daerah setempat yang belum maksimal. Selain itu, pengelola desa wisata juga perlu memperbaiki fasilitas penunjang desa wisata dan bekerjasama dengan pihak luar sebagai mitra bisnisnya.¹²

Kemudian, beralih kepada kecenderungan kedua yakni penelitian yang memiliki karakteristik untuk menganalisis dan membahas mengenai strategi-strategi yang diterapkan sebuah desa wisata yang dinilai berhasil. Karya Hemas Prabawati Jakti Putri dan Asnawi Manaf yang berjudul “Faktor – Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng” membahas mengenai keberhasilan sebuah desa wisata yang ditunjang oleh sebuah strategi, yakni *community based-tourism* dimana masyarakat setempat dengan berbagai

¹² Fajar Giri Pratama and Ganjar Kurnia, “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung),” *Jurnal Online Universitas Galuh* 5, no. September (2018): 1014–1028.

potensinya harus ikut serta dalam program pengembangan desa wisata. Selain itu, peneliti juga menyoroti respon pemerintah yakni dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.¹³

Kecenderungan yang sama dapat ditemukan pada karya Novia Purbasari dan Asnawi yang berjudul “Keberhasilan *Community Based Tourism* di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran”. Penelitian tersebut mengulas mengenai indeks keberhasilan dari beberapa desa wisata berbasis masyarakat dan dikomparasi, sehingga peneliti dapat melihat apa saja yang menjadi penentu keberhasilan dari pengelolaan suatu desa wisata dengan kontras. Dalam bacaan tersebut diterangkan mengenai beberapa karakteristik pengelolaan suatu desa wisata, diantaranya pengelolaan desa wisata secara langsung oleh masyarakat, pengelolaan desa wisata melalui pihak ketiga, dan pengelolaan desa wisata oleh beberapa kelompok dalam masyarakat saja. Dari ketiga karakteristik tersebut, peneliti menilai bahwa desa wisata yang paling berhasil dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah desa wisata yang menerapkan sistem kepengurusan oleh masyarakat langsung. Hal itu dikarenakan dalam kepengurusan tersebut masyarakat memperoleh manfaat dari PNPM mandiri pariwisata dengan merata. Akan tetapi, indeks keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti berbeda dengan indeks keberhasilan desa-desa

¹³ Novia Purbasari and Asnawi, “Keberhasilan *Community Based Tourism* Di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari Dan Nglanggeran,” *Jurnal Teknik PWK* 3, no. 3 (2014): 476–485, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>.

wisata karena masing-masing desa wisata memiliki indeks keberhasilannya tersendiri.¹⁴

Karya selanjutnya memiliki kecenderungan untuk berfokus pada analisis pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)” merupakan karya dari Anak Agung Istri Andriyani, Edhi Martono, dan Muhamad. Penelitian tersebut berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat berdasar pada suatu pengembangan desa wisata. Proses pemberdayaan masyarakat meliputi tahap kesadaran, tahap pengkapasitasan, dan pemberian daya. Adapun masyarakat dilibatkan dalam partisipasi langsung dalam pemberdayaan masyarakat dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penelitian tersebut juga dijabarkan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan desa wisata diantaranya arus modernisasi, sumber daya manusia, infrastruktur, dan kurangnya kegiatan promosi.¹⁵

Hal yang sama dapat ditemukan pada karya berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening” yang ditulis oleh Dyah Istianti. Fokus dari penelitian tersebut ialah mengenai proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa

¹⁴ ibid.

¹⁵ Anak Agung Istri Andayani, Edhi Martono, and Muhamad Muhamad, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali),” *Jurnal Ketahanan Nasional* 23, no. 1 (2017): 1.

wisata. Pengembangan desa wisata dilakukan melalui partisipasi masyarakat secara langsung, dari proses perencanaan hingga pelaksanaan program kegiatan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ialah dengan penguatan karakteristik kebudayaan lokal sebagai upaya pertahanan kebudayaan setempat.¹⁶

Kecenderungan selanjutnya dalam kajian teoritis ini ialah penelitian-penelitian yang cenderung membahas mengenai pengembangan sektor pariwisata sebagai media pemberdayaan pada masyarakat pada suatu daerah. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)” karya I Wayan Pantiyasa menemukan fakta bahwa Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) yang diterapkan di Desa Bedulu telah memberikan empat nilai tambah. Nilai tambah dalam pengembangan konsep ini ialah adanya masyarakat lokal yang berperan aktif dalam pengembangan sektor pariwisata, meningkatnya konsumsi produk lokal, peningkatan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal, dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai kearifan lokal.¹⁷

¹⁶ Dyah Istiyanti, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village),” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 53–62.

¹⁷ I Wayan Pantiyasa, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar),” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 2 (2018).

Tulisan dengan kecenderungan yang sama ditemukan pada karya yang berjudul “Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta” tulisan dari Sugi Rahayu, dkk. Memaparkan hasil temuan berupa adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kulon Progo dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pendekatan CBT. Upaya yang dilakukan oleh Pemda Kulon Progo diantaranya mengadakan program pengembangan destinasi pariwisata, program pengembangan *marketing* pariwisata, dan program kemitraan. Jenis pariwisata yang menjadi fokus pengembangan meliputi wisata alam, agrowisata, wisata rohani, eduwisata, wisata budaya dan kuliner.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul “*Community Based Tourism* dalam Pengelolaan Pariwisata Desa Karangrejo sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat” memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian diatas dalam hal topik/tema dan metode yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah implementasi topik yang diangkat dalam setting tempat maupun waktu yang diangkat sehingga belum terdapat penelitian yang memiliki judul maupun latar tempat yang sama. Pemilihan teori dalam penelitian ini cukup umum digunakan dalam mengelaborasi topik serupa, namun belum terdapat yang menggunakan pendekatan ABCD teori Pemberdayaan Masyarakat. Berdasarkan penjabaran

¹⁸ Sugi Rahayu, Utami Dewi, and Kurnia Nur Fitriana, “Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Penelitian Humaniora* 21, no. April (2016): 1–13.

tersebut penelitian ini bersifat pengembangan dari topik-topik serupa yang diaplikasikan di wilayah yang berbeda sehingga melengkapi riset-riset terdahulu dari sisi teori dan latar yang digunakan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini memberikan penjabaran mengenai strategi yang digunakan oleh masyarakat Karangrejo dalam sistem pengelolaan pariwisata di desanya. Analisis strategi pengelolaan pariwisata dijabarkan berdasarkan kaca mata Konsep *Community Based Tourism* (CBT) dan dielaborasi menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*).

1. Teori

Penelitian yang berjudul “Community Based Tourism dalam Pengelolaan Pariwisata Desa Karangrejo sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat” ini didasarkan pada keberhasilan Desa Karangrejo dalam mengentaskan kemiskinan melalui pengembangan sektor pariwisata di daerahnya. Keberhasilan sektor pariwisata di daerah ini merupakan buah dari usaha-usaha untuk memberdayakan masyarakat yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah dan/atau masyarakat itu sendiri. Atas dasar tersebut temuan-temuan dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat.

Pendefinisian dari pemberdayaan telah dipaparkan oleh beberapa cendekiawan terdahulu. Ife (1995) mendefinisikan pemberdayaan sebagai

sebuah kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan kewenangan bagi orang-orang yang kurang berdaya atau lemah.¹⁹ Pengertian lain pemberdayaan dipaparkan oleh Rappaport (1984) yakni tindakan yang ditujukan untuk penguasaan atas kehidupannya sendiri (mandiri) bagi masyarakat, organisasi maupun kelompok kurang berdaya.²⁰ Pengertian ketiga mengenai pemberdayaan dijelaskan oleh Parsons, dkk (1994) yang menekankan pada usaha untuk memberikan keterampilan, ilmu, dan otoritas bagi masyarakat sehingga memiliki kontrol atas kehidupannya sendiri.²¹ Perkembangan dari Teori Pemberdayaan telah memunculkan berbagai pendekatan dari teori ini. Penelitian ini menonjolkan masyarakat lokal sebagai *stakeholder* yang mampu mengolah berbagai potensi SDA dan SDM Desa Karangrejo menjadi alat pengangkat kesejahteraannya, oleh karena itu terdapat pendekatan yang relevan dalam mengulas lebih dalam penelitian ini yaitu Pemberdayaan melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pemberdayaan masyarakat model ABCD ialah usaha pemberdayaan dengan pendayagunaan aset dan potensi masyarakat lokal.²² Masyarakat lokal termasuk berbagai komunitas yang terbentuk seperti organisasi PKK, BUMDes, dll ialah aset berharga desa yang dapat dikembangkan keterampilannya untuk memberikan nilai tambah dan

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial)*, 7th ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2021).

²⁰ *ibid.*

²¹ *ibid.*

²² Maulana M, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4 (2) (2019): 259–278.

berdampak pada peningkatan nilai sosial dan ekonominya.²³ Pendekatan ini memerlukan komponen internal dan eksternal untuk mewujudkan suksesnya usaha pemberdayaan. Empat komponen internal dalam pemberdayaan dijelaskan mengenai penjabaran sebagai berikut:

a. *Problem Based Approach*

Komponen *Problem Based Approach* merupakan adanya potensi berupa kesadaran kolektif suatu masyarakat akan adanya permasalahan bersama. Kesamaan paham mengenai permasalahan yang dihadapi merupakan pemicu munculnya solidaritas sosial dalam masyarakat.

b. *Need Based Approach*

Need Based Approach ialah komponen pemberdayaan berupa tercapainya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat (tempat tinggal, kebutuhan pangan, dan kebutuhan pakaian). Pemenuhan kebutuhan dasar manusia dinomorsatukan dalam praktik pemberdayaan agar dapat melakukan langkah selanjutnya yakni inovasi-inovasi.

c. *Right Based Approach*

Komponen *Right Based Approach* ialah pemenuhan kebutuhan materi dalam proses pemberdayaan. Aspek ini cukup krusial karena berkaitan dengan pemenuhan modal untuk berbagai program pembangunan yang ditujukan untuk mencapai kemandirian.

²³ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–134.

d. *Asset Based Approach*

Komponen *Asset Based Approach* yaitu adanya potensi yang berasal dari sifat-sifat dasar manusia seperti kemampuan berpikir, solidaritas, kerjasama, dan empati dalam suatu lingkup masyarakat. Sifat-sifat seperti ini akan melahirkan sikap-sikap yang mendorong kesuksesan pemberdayaan seperti terdorongnya rasa ingin berinovasi.²⁴

Selain komponen internal, terdapat komponen eksternal dalam proses pemberdayaan masyarakat yakni adanya potensi Sumber Daya Alam (SDA).²⁵ Potensi SDA merupakan suatu *previlage* yang dimiliki oleh suatu wilayah yang belum tentu terdapat di daerah lain sehingga berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai penunjang proses pemberdayaan.

2. Konsep

Penelitian ini menggunakan kacamata Konsep Community Based Tourism (CBT) untuk melihat dan mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang digunakan oleh masyarakat Karangrejo dalam mengelola sektor pariwisata. Hasil identifikasi mengenai langkah-langkah strategis tersebut merupakan hasil dari penelitian ini. Output penelitian ini bermanfaat dalam sumbangan keilmuan di cabang keilmuan Sosiologi Pariwisata. Penjelasan mengenai konsep CBT dan Sosiologi Pariwisata dijelaskan dalam penjabaran sebagai berikut:

²⁴ *ibid.*

²⁵ *ibid.*

a. *Community Based Tourism (CBT)*

Konsep *Community Based Tourism (CBT)* menurut Demartoto yaitu konsep yang memiliki fokus untuk pembangunan pariwisata dari, oleh, dan untuk masyarakat.²⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program pariwisata yang ada di suatu daerah harus memiliki masyarakat sebagai modal sosialnya, masyarakat sebagai aktor penggerakannya, serta hasil yang didapatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk menjalankan konsep ini masyarakat dituntut untuk bersifat proaktif karena statusnya sebagai stakeholder, akan tetapi dalam menjalankan program pariwisata berbasis masyarakat tetap membutuhkan peran pemerintah dan swasta untuk fasilitatornya.²⁷ Kemudian Definisi lain dari CBT dikemukakan oleh Krisnani definisi *Community Based Tourism* ialah konsep pariwisata yang dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan menggunakan konsep pengembangan masyarakat untuk mendapatkan manfaat atas kemajuan wisata di wilayahnya, sehingga setiap desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata haruslah memiliki potensi yang unik. CBT menjembatani masyarakat untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi yang terdapat di desanya sehingga dapat mencapai kemandirian dalam pengelolaan Desa Wisata.²⁸ Kemudian

²⁶ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009).

²⁷ *ibid.*

²⁸ Fildzah A'inun N, Hetty Krisnani, and Rudi Saprudin Darwis, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep *Community Based Tourism*," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2015): 341–346.

terdapat definisi dari *Community Based Tourism* dari Hausler, yakni strategi pembangunan sektor wisata yang memusatkan penduduk lokal (yang berperan langsung maupun tidak) dengan pemberian peluang dalam pengelolaan wisata sebagai bentuk pemberdayaan demokratis sehingga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.²⁹ Sedangkan menurut Muallisin, *Community Based Tourism* ialah sektor wisata yang memiliki kesadaran akan kelangsungan kebudayaan, sosial dan alam. Masyarakat berperan langsung dalam pengelolaan guna memberikan pengetahuan kepada wisatawan mengenai cara masyarakat lokal dalam membangun kesadaran akan kondisi sosial-budaya dan lingkungan tersebut.³⁰

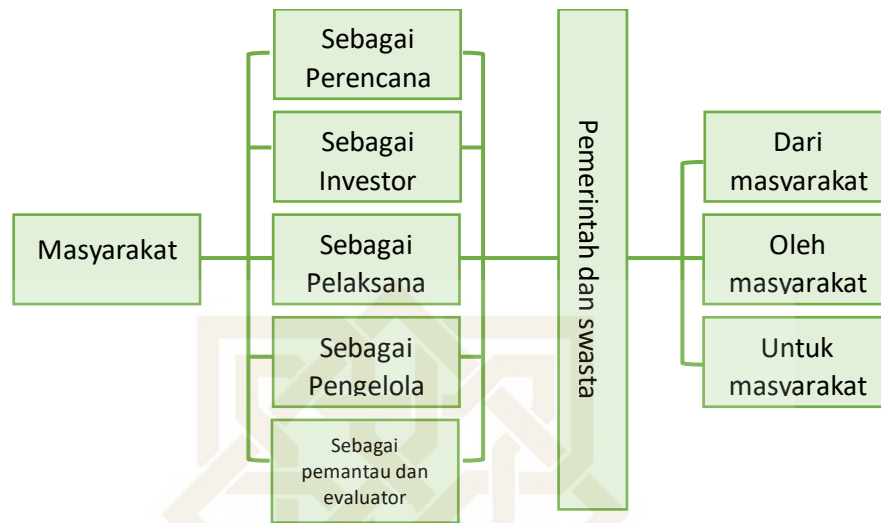
Pengembangan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dilakukan oleh aktor-aktor yang memiliki peran-peran tertentu didalamnya sehingga konsep ini dapat diterapkan di Desa Wisata dengan semestinya. Pola

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁹ ibid

³⁰ Purbasari and Asnawi, "Keberhasilan Community Based Tourism Di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari Dan Nglanggeran."

Bagan 1 Pola Community Based Tourism (CBT)



Sumber : Demartoto, 2009: 22

pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) dapat ditampilkan dalam bagan 1

Bagan diatas memberikan gambaran mengenai pola pengembangan konsep CBT dengan berbagai aktor didalamnya. Aktor-aktor dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang pertama ialah masyarakat lokal sebagai *stakeholdernya*. Keterlibatan masyarakat sangat penting karena pada prinsipnya, konsep *Community Based Tourism* menuntut peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sektor pariwisata. Peran aktif masyarakat dibutuhkan dalam setiap tahapannya, mulai dari tahap perencanaan, tahap eksekusi dalam membangun pariwisata, tahap kepengurusan, hingga dalam tahap pengawasan. Semua peran dari masyarakat tersebut akan memberikan hasil berupa kesejahteraan bagi masyarakat, akan tetapi terdapat aktor lain sebagai penyokong program *Community Based Tourism*. Aktor pengembangan pariwisata berbasis

masyarakat selanjutnya ialah pemerintah dan swasta. Dalam hal ini pemerintah dan swasta berperan sebagai fasilitator dalam program pembangunan pariwisata. Bentuk dari fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dan swasta dalam program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat antara lain memberdayakan dan mengimbuu masyarakat lokal mengenai pentingnya partisipasi dalam bentuk apapun pada program pariwisata. Oleh karena itu perlu adanya sinergi antara aktor-aktor tersebut dalam menjalankan perannya agar konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat berjalan dengan sempurna.

Masyarakat memiliki dinamika yang sangat tinggi dalam kehidupan sosialnya. Hal ini tentu mempengaruhi jalannya suatu program, terlebih program baru yang diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat tentu akan menghasilkan singgungan-singgungan dalam masyarakat. Singgungan-singgungan yang bersifat negatif akan memberikan hambatan bagi jalannya program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, terdapat kiat-kiat untuk meminimalisir adanya hambatan-hambatan yang akan menghalangi jalannya program pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sebagai berikut:

- 1) Berusaha untuk menyamakan pemikiran dan sudut pandang masing-masing aktor sebagai *stakeholdernya* mengenai program pariwisata yang dibangun.

- 2) Menumbuhkan pemahaman masyarakat lokal mengenai pentingnya pembangunan wisata.
- 3) Memberikan pemberdayaan dan menumbuhkan kontribusi masyarakat dalam setiap tahap program pembangunan sektor wisata.
- 4) Menyiapkan masyarakat lokal dengan pembangunan sektor pariwisata di daerahnya.
- 5) Memberikan posisi yang maksimal dalam setiap tahapan pengelolaan sektor wisata.
- 6) Menciptakan SDM lokal yang professional melalui berbagai program pelatihan.
- 7) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga lokal
- 8) Menstimulasi dan mendampingi sektor pariwisata berbasis masyarakat.³¹

Keberhasilan program pariwisata berbasis masyarakat perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan masing-masing aktor sebagai *stakeholdernya*. Dalam hal ini masyarakat yang memiliki peran “sentral” dalam program CBT tentu memiliki bentuk-bentuk usaha yang dapat dilakukan. Bentuk-bentuk dari usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjalankan program CBT sebagai berikut

:

- 1) Menyiapkan fasilitas akomodasi seperti penginapan, *homestay*, villa dsb.

³¹ Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*.

- 2) Menyiapkan jasa konsumsi seperti adanya makanan atau minuman khas daerah tersebut.
- 3) Menyiapkan jasa *tour guide*
- 4) Menyiapkan paket wisata atau *tour package*
- 5) Menyiapkan jasa transportasi sebagai layanan mobilisasi lokal
- 6) Menyiapkan persewaan jasa transportasi
- 7) Menyiapkan jasa bengkel untuk alat transportasi
- 8) Menyiapkan layanan telekomunikasi.
- 9) Menyiapkan atraksi hiburan
- 10) Menyiapkan merchandise atau oleh-oleh khas daerah tersebut
- 11) Menyiapkan layanan persewaan peralatan pendukung kegiatan wisata seperti peralatan *outdoor, camping, hiking* dsb.³²

Program pariwisata yang menerapkan konsep *Community Based Tourism* (CBT) memiliki tujuan utama yakni pengentasan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat lokal melalui program pariwisata. Oleh karena itu, konsep ini terbilang sukses untuk diterapkan di suatu wilayah jika telah memenuhi beberapa ukuran-ukuran keberhasilannya. Adapun beberapa ukuran keberhasilan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dinilai dari beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Posisi masyarakat
- 2) Sensitivitas lokal
- 3) Otoritas pengelolaan

³² *ibid.*

- 4) Representasi komunitas
- 5) Keberlanjutan *rural tourism*.³³

Konsep *Community Based Tourism* (CBT) diciptakan dengan tujuan utama yakni memberikan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Akan tetapi terdapat beberapa manfaat lain yang akan didapatkan oleh semua aktor yang terlibat dari adanya konsep ini. Beberapa manfaat dari konsep *Community Based Tourism* (CBT) adalah :

- 1) Memberikan kesadaran akan pentingnya konservasi, perencanaan, pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam bagi wisatawan dan masyarakat lokal.
- 2) Menumbuhkan rasa bangga dengan kebudayaan lokal kepada masyarakat lokal.
- 3) Menyejahterakan masyarakat lokal melalui pembagian pendapatan hasil pariwisata secara adil
- 4) Memanfaatkan sebagian pendapatan sektor pariwisata untuk pengembangan SDM lokal.
- 5) Mengembangkan kapasitas SDM lokal dalam pengelolaan sektor pariwisata.
- 6) Menciptakan masyarakat yang terorganisir dalam mengelola sektor pariwisata.

³³ Hemas Prabawati Jakti Putri and Asnawi Manaf, "Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Di Dataran Tinggi Dieng," *Teknik Perencanaan Wilayah Kota* 2, no. 3 (2013): 559–568.

7) Terciptanya pertukaran kebudayaan dan pemikiran akibat adanya pluralisasi di kehidupan masyarakat lokal melalui wisatawan.³⁴

b. Sosiologi Pariwisata

Sektor pariwisata dalam suatu daerah merupakan sektor yang perlu melibatkan berbagai pihak dan lapisan masyarakat dalam pengembangannya. Tingginya nilai pariwisata dalam kehidupan masyarakat dikarenakan sektor ini merupakan salah satu sektor yang menjadi titik tumpu perekonomian suatu daerah yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Urgensi sektor pariwisata dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat memacu para cendekiawan terdahulu untuk menuliskan kajian teoritis mengenai cabang keilmuan Sosiologi Pariwisata.

Pitana dan Gayatri (2005) menjelaskan mengenai urgensi kajian Sosiologi Pariwisata dalam buku yang berjudul “Sosiologi Pariwisata”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang berkaitan dengan objek kajian sosiologis, yakni kehidupan masyarakat hingga individu.³⁵ Cohen (1984) mendefinisikan Sosiologi Pariwisata sebagai cabang keilmuan yang mempelajari mekanisme seperti hubungan, peran, tujuan dan dampak dari pariwisata terhadap wisatawan dan masyarakat sebagai aktor penggerakannya.³⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi antara

³⁴ Potjana Suansri, *Community Based Tourism Handbook, Community Based Tourism Handbook*, 2003, <https://www.mekongtourism.org/wp-content/uploads/REST-CBT-Handbook-2003.pdf>.

³⁵ I Gede Pitana and Putu G Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005).

³⁶ Ibid.

wisatawan dan masyarakat lokal merupakan kunci utama dalam jenis kajian ini. Interaksi tersebut didalamnya memuat berbagai fenomena yang menarik untuk dijadikan sebuah kajian penelitian, namun Cohen (1984) memaparkan terkait adanya beberapa batasan-batasan dalam kajian Sosiologi Pariwisata sebagai berikut:

- 1) Wisatawan
- 2) Relasi wisatawan dengan masyarakat lokal
- 3) Struktur dan manfaat sistem pariwisata
- 4) Pengaruh pariwisata.³⁷

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang didefinisikan oleh Bodgan dan Taylor yakni penelitian yang menekankan pada tata cara penelitian yang akan membentuk data berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian yang diamati.³⁸ Metode tersebut diterapkan dalam melakukan penelitian ini karena memiliki beberapa keunggulan yang ketika diterapkan menjadi kompatibel dengan topik yang diangkat. Beberapa keunggulan dari metode penelitian kualitatif adalah data yang dihasilkan sangat mendasar karena berdasarkan fakta riil di lapangan, pengulasannya mendalam, terbuka pada beberapa sudut pandang, dan realistis.³⁹

³⁷ Ibid.

³⁸ P. R. R. B Moleong, L. J., & Edisi, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya., 2004).

³⁹ Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya" (2018).

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan proses riset yang menggunakan metode kualitatif tipe deskriptif eksplanatori. Kualitatif deskriptif merupakan penggambaran suatu gejala dan kondisi realita di lapangan, sedangkan eksplanatori merupakan tipe penelitian yang memberikan pendapat sebab-akibat dari suatu keterangan atas aspek-aspek yang digali.⁴⁰ Topik yang diangkat dalam penelitian ini yakni mengenai analisis strategi keberhasilan desa wisata, perlu upaya untuk mendalami kestrukturannya dan strategi yang digunakan oleh pengelola desa wisata untuk bisa menggambarkan dan memberikan aspek sebab akibat dari keberhasilan desa wisata.

3. Sasaran, lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini tertuju pada Desa Wisata Karangrejo yang berlokasi di Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kab. Magelang, Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti yakni mengenai strategi kesuksesan pengelolaan desa wisata. Desa Karangrejo dinilai telah mencapai standar kesuksesan dalam pengelolaannya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengaji lebih dalam mengenai pengelolaan desa wisata pada lokasi tersebut. Penelitian ini diselenggarakan mulai pada tanggal 22 Maret 2022 sampai 19 Juni 2023.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel “*Purposive Sampling*” yakni teknik yang satuan sampelnya diputuskan berdasarkan

⁴⁰ ibid

tujuan atau yang memiliki karakteristik tertentu.⁴¹ Proses penentuan informan pada penelitian ini didasarkan pengetahuan informan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam kepenulisan penelitian ini. Informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini ialah informasi yang bersifat menyeluruh sehingga perlu mendalami berbagai pernyataan dari berbagai latar belakang informan yang berbeda. Proses pemetaan ini membuahkan hasil berupa adanya subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai informan penelitian. Berikut adalah subjek dalam penelitian ini:

- 1) Ketua Pokdarwis Desa Karangrejo sebagai narasumber terkait peran Pokdarwis pada pengelolaan pariwisata di Desa Karangrejo dan informasi lainnya yang saling berkaitan.
- 2) Ketua Desa Wisata Karangrejo sebagai narasumber terkait peran Desa Wisata pada pengelolaan pariwisata di Desa Karangrejo dan informasi lainnya yang saling berkaitan.
- 3) Ketua BUMDes Karangrejo sebagai narasumber terkait peran BUMDes pada pengelolaan pariwisata di Desa Karangrejo dan informasi lainnya yang saling berkaitan.
- 4) Perangkat Desa Karangrejo sebagai narasumber terkait dengan informasi sosio-demografis Karangrejo, peran perangkat desa pada

⁴¹ Nugraha Setiawan, "Teknik Sampling," *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional* (2005).

pengelolaan pariwisata di Desa Karangrejo, dan informasi lainnya yang saling berkaitan.

- 5) Supervisor Balkondes Karangrejo sebagai narasumber terkait proses pemberdayaan masyarakat, unit usaha BUMDes, dan informasi lainnya yang saling berkaitan.
- 6) Pemilik Usaha Home Industry di Desa Karangrejo sebagai narasumber terkait proses pemberdayaan masyarakat, unit pariwisata desa, dan informasi lainnya yang saling berkaitan.
- 7) Pemilik Usaha *Homestay* di Desa Karangrejo sebagai narasumber terkait proses pemberdayaan masyarakat, unit pariwisata desa, dan informasi lainnya yang saling berkaitan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran masyarakat yang memfokuskan pada strategi yang digunakan oleh seluruh elemen masyarakat dalam proses pengelolaan pariwisata di Desa Karangrejo, Kec. Borobudur, Kab. Magelang, Jawa Tengah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara mendalam terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan sebagai sumber informasinya. Wawancara

dilakukan untuk mendapatkan data langsung mengenai strategi yang digunakan oleh masyarakat lokal Karangrejo dalam mengelola pariwisata di desanya. Wawancara terhadap informan dilakukan secara bertahap sebanyak lima kali sesi wawancara.

1) Sesi Wawancara Pertama

Sesi wawancara pertama pada 26 September 2022 dengan informan Ketua Desa Wisata Karangrejo (Nuryazid). Sesi wawancara ini mendapatkan hasil berupa data kondisi umum dan sejarah pariwisata Desa Karangrejo.

2) Sesi Wawancara Kedua

Sesi wawancara kedua pada 1 Maret 2023 dengan perangkat Desa Karangrejo (Amilia dan Nurul) dan Supervisor Balkondes Karangrejo (Pika). Sesi wawancara kedua mendapatkan hasil berupa data terkait dengan keadaan sosio-demografis, sistem pengelolaan Balkondes Karangrejo dan kondisi pariwisata di Desa Karangrejo secara umum.

3) Sesi Wawancara Ketiga

Sesi wawancara ketiga pada 17 Maret 2023 dengan pendiri usaha Gubuk Kopi Borobudur (Agus). Sesi ini membuahkan hasil berupa data informasi mengenai unit wisata edukasi *workshop* pembuatan gula jawa.

4) Sesi Wawancara Keempat

Sesi wawancara ketiga pada 17 Maret 2023 dengan Ketua Desa Wisata (Nuryazid), Ketua Pokdarwis (Rohadi), dan Pemilik Usaha *Homestay* Karangrejo (JT). Sesi ini membuahkan hasil berupa data terkait dengan peran Desa Wisata Karangrejo dan Pokdarwis pada pengelolaan pariwisata di Desa Karangrejo serta detail sistem unit usaha *Homestay* Sarhunta.

5) Sesi Wawancara kelima

Sesi wawancara kelima pada 2 April 2023 dengan Ketua BUMDes (Widodo) memberikan informasi berupa informasi mengenai perkembangan, sistem, dan peran BUMDes terhadap pariwisata di Desa Karangrejo.

b. Observasi

Metode pengumpulan data selanjutnya ialah dengan melakukan observasi atau pengamatan pada proses jalannya kegiatan pariwisata di berbagai titik di Desa Karangrejo. Hasil dokumentasi penelitian ditampilkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	Tanggal Observasi	Tempat	Komponen	Sub Komponen
1.	4 April 2022	Desa Karangrejo	Kondisi dan letak geografis	Kondisi geografis
				Kondisi topografis
				Letak Geografis
				Keterjangkauan
				Kondisi infrastruktur desa

2.	26 September 2022	Desa Karangrejo (Punthuk Setumbu)	Kondisi sektor pariwisata	Keramaian
				Jenis wisata
				Fasilitas pendukung
				Kondisi fisik objek wisata
3.	10 Oktober 2022	Kantor Desa Karangrejo	Sistem pengelolaan pariwisata	Struktur organisasi desa
				Struktur pengelolaan pariwisata
				Sistematika pengelolaan unit usaha.
4.	3 Februari 2023	Balkondes Karangrejo	Kondisi unit usaha	Kondisi fisik
				Sistem pengelolaan
				Keramaian
				Fasilitas
5.	2 Maret 2023	Gubuk Kopi Borobudur	Kondisi dan sistem pengelolaan unit usaha <i>home industry</i>	Kondisi fisik
				Kondisi non-fisik
				Sistem pengelolaan Produk
6.	17 Maret 2023	Dusun Sendaren II	Unit Usaha <i>Homestay</i>	Sistem pengelolaan
				Kondisi fisik
				Kondisi non-fisik

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang ketiga ialah dokumentasi yakni pengumpulan data berupa hasil pembukuan, surat kabar, notulen, agenda, poster, dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh informan sebagai dokumen pendukung pernyataan informan. Hasil dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti antara lain data kependudukan Desa Karangrejo, data kunjungan pariwisata

Desa Karangrejo, visi-misi Desa Karangrejo, denah Desa Karangrejo, denah wisata Desa Karangrejo, poster-poster paket wisata dan fasilitas *homestay*, foto unit usaha Desa Karangrejo (Balkondes Karangrejo, *Home Industry* Batik Setumbu, Gubuk Kopi Borobudur, dan *Homestay* Dusun Sendaren II), dan foto kondisi umum Desa Karangrejo (fasilitas, infrastruktur, dan lanskap).

Hasil dari proses pengumpulan data ialah pernyataan langsung dari informan (sumber data primer) dan sumber data tidak langsung (sekunder).

a. Sumber Data Primer

Data primer (data utama) dalam kepenulisan penelitian ini ialah data yang diperoleh dari subjek-subjek penelitian secara langsung melalui proses wawancara mendalam.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder (tidak langsung) dalam kepenulisan penelitian ini ialah data yang diperoleh dari subjek-subjek penelitian maupun media daring berupa data-data yang sudah didokumentasikan sebelumnya.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dari penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dari Miles and Hubberman. Miles and Hubberman membagi tahap analisis data kualitatif kedalam tiga tahapan, tahap pertama yakni kodifikasi data, tahap kedua penyajian data dan tahap ketiga yakni

mengambil kesimpulan.⁴² Tahap kodifikasi merupakan atau koding ialah proses representasi data mentah yang dikonsepsikan secara umum menjadi sebuah temuan data yang rinci.⁴³ Menurut Strauss and Corbin (1990), Proses kodifikasi data dibagi menjadi tiga tahap yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan penyimpulan induktif yang tahapannya dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yakni proses mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari informan menggunakan metode-metode yang telah ditentukan (wawancara, dokumentasi, dan observasi) yang dicatat secara terperinci. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap (7 kali) dalam periode penelitian 4 April 2022 hingga 17 Maret 2023.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah usaha untuk menarik kesimpulan dari suatu data yang dikategorisasikan berdasarkan konsepsi, tema, dan kategorisasi tertentu.⁴⁵ Data yang direduksi berupa data hasil wawancara terhadap informan (transkrip wawancara) yang diolah melalui proses kodifikasi, tematisasi, dan konseptualisasi dan hasilnya berupa temuan-temuan penelitian yang dipaparkan pada BAB III.

c. Penyajian Data

⁴² M. A. Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

⁴³ Rezat Sebastian, Maïke, and Vollstedt, "An Introduction to Grounded Theory with a Special Focus on Axial Coding and the Coding Paradigm," ed. Norma Presmeg, *Compendium for early career researchers in mathematics education* 13, no. 1 (2019).

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

Tahap penyajian data ialah proses mengumpulkan informasi yang didapatkan setelah melalui proses reduksi data dan menarik sebuah kesimpulan dari informasi tersebut. Proses selanjutnya setelah mereduksi data mentah yang masih bersifat umum ialah memaparkan kesimpulan yang telah ditarik dan diberi keterangan berupa kutipan wawancara yang menunjukkan dasar kesimpulan tersebut dapat ditarik.

d. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk mengecek validitas data atau informasi yang telah diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Kriangulasi data dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dengan konfirmasi data-data (observasi, wawancara, dokumentasi) yang serupa atau yang mendukung data sebelumnya sebagai pembandingnya.

e. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah melakukan serangkaian proses analisis data yang didasarkan pada tujuan analisis.

G. Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab II berisi tentang kondisi umum Desa Karangrejo, Borobudur, Jawa Tengah.

- Bab III Penyajian Data

Bab III berisi tentang pembahasan penelitian terkait dengan strategi yang digunakan oleh Masyarakat Desa Karangrejo sehingga desa tersebut menjadi desa wisata yang berhasil

- Bab IV Pembahasan

Bab IV atau pembahasan berisi mengenai analisis dari data penelitian terkait dengan elaborasi konsep *Community Based Tourism* dengan strategi-strategi pengembangan sektor pariwisata Desa Karangrejo.

- Bab V Penutup

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian, serta daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “*Community Based Tourism* dalam Pengelolaan Pariwisata Desa Karangrejo sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat” menunjukkan hasil bahwa secara umum terdapat tiga strategi dalam pengelolaan pariwisata di Desa Karangrejo. Strategi pertama yakni masyarakat berperan sebagai aktor penggerak dalam sektor pariwisata di Desa Karangrejo. Masyarakat disini meliputi seluruh warga Desa Karangrejo serta masyarakat yangv berperan sebagai aktor penggerak sektor pariwisata seperti Pokdarwis, BUMDes, dan Desa Wisata. Masyarakat memiliki peran utama dalam sektor ini, namun peran pemerintah juga dibutuhkan untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Karangrejo. Strategi selanjutnya ialah masyarakat memastikan kesiapan dan ketersediaan sektor pariwisata di Desa Karangrejo. Ketersediaan dan inovasi destinasi pariwisata dilakukan oleh masyarakat lokal berdasarkan potensi lokal Desa Karangrejo, sedangkan kesiapan dilakukan dengan memastikan ketersediaan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata seperti akomodasi, transportasi, konsumsi, dan TIC (*Tourism Information Center*). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis sektor pariwisata sekaligus upaya konservasi kebudayaan lokal. Strategi yang ketiga ialah masing-masing aktor saling berkolaborasi terintegrasi untuk mengelola sektor pariwisata. Dalam

proses ini terdapat tiga tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan oleh masyarakat lokal sebagai stakeholdernya, oleh karena itu Masyarakat Karangrejo telah mencapai kemandiriaanya dalam mengelola sektor pariwisata dan berhasil mencapai kesejahteraanya.

B. Saran

Kajian diatas yang meliputi penyajian data, pembahasan dan kesimpulan memberikan saran terkait dengan optimalisasi peran pihak kedua selain pemerintah, yaitu swasta. Peran swasta dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat setara dengan pemerintah, yakni sebagai investor sekaligus evaluator. Desa Karangrejo telah berhasil mencapai kemandirian dalam perekonomiannya dan mengalami pembangunan yang pesat oleh pemerintah, akan tetapi akan lebih maksimal jika swasta memberikan perannya terhadap pembangunan desa di Desa Karangrejo. Selama ini Desa Karangrejo sudah memiliki hubungan berupa CSR (*corporate social responsibility*) dengan BUMN, yakni dengan PT. Gas Negara. Akan tetapi CSR tersebut hanya menaungi salah satu unit usaha BUMDes (Balkondes Karangrejo) dalam kurun waktu satu tahun. Selama ini belum terdapat pihak-pihak swasta lain yang melakukan program CSR dengan Desa Karangrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agus. "Wawancara 2 Maret 2023," 2023.
- Amilia. "Wawancara 1 Maret 2023," 2022.
- Andayani, Anak Agung Istri, Edhi Martono, and Muhamad Muhamad. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 23, no. 1 (2017): 1.
- Demartoto, Argyo. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.
- Fauziah, Afia, Bayu Sutikno, and Tri Kuntoro Priyambodo. "Dampak Film AADC 2 Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Gereja Ayam." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 15, no. 1 (2016). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/36484/14865>.
- Fitrianti, Hanifa. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat." *Economics Development Analysis Journal* 03, no. 01 (2014): 204–211. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Gianina, I, A Prasetya, and ... "Analisis Peran Tourism Information Center (TIC) Terhadap Pengambilan Keputusan Wisatawan Mengunjungi Objek Dan Kawasan Wisata (Studi Pada TIC ...)" *Jurnal ...* 38, no. 1 (2016): 1–8. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=635364%5C&val=6468%5C&title=Analisis Peran Tourist Information Centre Tic Terhadap Pengambilan Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek Dan Kawasan Wisata Studi Pada TIC Malioboro Yogyakarta>.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 106–134.
- Hall, Colin Michael. *Pro-Poor Tourism: Who Benefits?: Perspectives on Tourism and Poverty Reduction*. 3rd ed. Channel View Publications, 2007.
- Hari Nalayani, Ni Nyoman Ayu. "Evaluasi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung, Bali." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 2, no. 1993 (2016): 189–198.
- Inskeep, Edward. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1991.
- Iqbal, Iqbal. "Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif

- Ekonomi Islam.” *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2020): 8–21.
- Istiyanti, Dyah. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village).” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 53–62.
- Juliet. “Wawancara 17 Maret 2023,” 2023.
- Karangrejo, Pemerintah Desa. “Visi Misi.” Last modified 2013. https://desakarangrejo.magelangkab.go.id/First/detail_artikel/visi-misi.
- Kharismatunisa’, Ilma. “Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 141–163.
- M, Maulana. “Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang.” *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4 (2) (2019): 259–278.
- Mansyur, Muhammad. *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya., 2004.
- Munawaroh, Siti, Sudarmo Murtolo, Noor Budi, Tugas Triwahyono, and Ambar Adrianto. *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Murti, Warda, and Sri Maya. *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- N, Fildzah A’inun, Hetty Krisnani, and Rudi Saprudin Darwis. “Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2015): 341–346.
- Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Sains dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB & Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nurul. “Wawancara 1 Maret 2023,” n.d.
- Nuryazid. “Wawancara 17 Maret 2023,” 2022.
- Pantiyasa, I Wayan. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar).” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 2 (2018).
- Pika. “Wawancara 1 Maret 2023,” 2023.

- Pitana, I Gede, and Putu G Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005.
- Pratama, Fajar Giri, and Ganjar Kurnia. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung)." *Jurnal Online Universitas Galuh* 5, no. September (2018): 1014–1028.
- Purbasari, Novia, and Asnawi. "Keberhasilan Community Based Tourism Di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari Dan Nglanggeran." *Jurnal Teknik PWK* 3, no. 3 (2014): 476–485. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>.
- Putri, Hemas Prabawati Jakti, and Asnawi Manaf. "Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata Di Dataran Tinggi Dieng." *Teknik Perencanaan Wilayah Kota* 2, no. 3 (2013): 559–568.
- Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya" (2018).
- Rahayu, Sugi, Utami Dewi, and Kurnia Nur Fitriana. "Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Humaniora* 21, no. April (2016): 1–13.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rohadi. "Wawancara 17 Maret 2023," 2023.
- Sajogyo, and Pudjiwati Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan (Kumpulan Bacaan)*. 13th ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Sarim, and Tri Wiyana. "Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo)." *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* 3, no. 2 (2017): 342–349. <http://journal.ubm.ac.id/>.
- Sebastian, Rezat, Maïke, and Vollstedt. "An Introduction to Grounded Theory with a Special Focus on Axial Coding and the Coding Paradigm." Edited by Norma Presmeg. *Compendium for early career researchers in mathematics education* 13, no. 1 (2019).
- Setiawan, Nugraha. "Teknik Sampling." *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional* (2005).
- Suansri, Potjana. *Community Based Tourism Handbook. Community Based Tourism Handbook*, 2003. <https://www.mekongtourism.org/wp-content/uploads/REST-CBT-Handbook-2003.pdf>.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial)*. 7th ed. Bandung: PT Refika Aditama, 2021.

Sumiasih, Kadek. "Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)." *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 7, no. 4 (2018): 565.

Widodo. "Wawancara 2 April 2023," 2023.

Zulaefa, Eva. "Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Mempromosikan Objek Wisata Punthuk Setumbu Marketing Communication Strategy in Promoting Tourist Attraction of Punthuk Setumbu" (2018).

Al Qur'an Al Kariim. Bandung: Madina Raihani Makmur, n.d.

